



Model Pembinaan Prestasi Olahraga Anggar di Bengkalis *Fencing Club*

Aldy Miftahul Rezki¹, Ramadi², Rusmanto³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Riau¹²³

aldy.miftahul4453@student.unri.ac.id¹, mr.Ramadi59@gmail.com², rusmanto@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

This research is a descriptive qualitative study that aims to provide a detailed description of the athlete achievement coaching system at Bengkalis Fencing Club. Data was obtained through interviews with athletes, coaches, and club administrators. The results showed that the athlete recruitment system is running well, free of charge and open to the public, in accordance with the recruitment theory by Mulyati (2018) and Mustofa (2018). Physical and technical training programs are carried out regularly and systematically, in accordance with the training theory by Harsono (2017) and Purnomo (2019). The existing facilities and infrastructure are adequate but need to be improved, in line with the opinion of Hafidz (1989) in Sopian (2019). The achievements of Bengkalis Fencing Club athletes are high, with good mental preparation, as stated by Putri (2023). Recruitment of coaches is based on their qualifications and certifications, in accordance with the training theory by Suyono and Monalisa (2016). The club's organizational structure plays an optimal role in supporting athlete achievement, as stated by Rumpis Agus Sudarko (2009) in Umam (2017). Fund management is carried out by submitting SPJ to KONI and DISPORA, as well as proper planning, in accordance with the opinion of Agus Kristiyanto (2011). The overall results show that Bengkalis Fencing Club has a good coaching system but still needs improvement in several aspects.

Keyword: Descriptive qualitative, Fencing Club, coaches.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang bertujuan untuk membangun individu yang sehat secara fisik, mental, dan rohani (Yazid et al., 2016). Olahraga membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental seseorang. Berolahraga secara teratur membuat rutinitas sehari-hari terasa lebih ringan. Melakukan aktivitas atau kegiatan dengan tujuan mencapai kepuasan tertinggi dalam kesehatan tubuh dalam berbagai bentuk olahraga (Yudik Prasetyo, 2012).

Model adalah representasi sederhana dari suatu objek dalam berbagai kondisi. Model dapat merupakan replika dari suatu sistem atau kejadian yang sebenarnya, dan berisi informasi tentang suatu fenomena dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya (Achmad, Mahmud, 2008: 1). Semua cabang olahraga di Indonesia bertujuan untuk berkembang melalui pembinaan olahraga prestasi. Ada program pembinaan prestasi yang digunakan oleh setiap cabang olahraga, baik di tingkat lokal maupun nasional. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membina atlet usia dini, menemukan talenta dalam setiap cabang olahraga, dan mencapai tingkat prestasi maksimal (Harsuki, 2013:11).

Menurut Kurniawan dan Arif (2020), prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dicapai. Sementara itu, prestasi olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan atlet secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan dengan bantuan IPTEK olahraga untuk mencapai prestasi (Nurwanda, G. 2021). Dalam hal prestasi, banyak faktor yang saling terkait berkontribusi pada keberhasilan suatu prestasi dalam olahraga, salah satunya adalah pembinaan atlet.

Anggar adalah jenis olahraga yang dapat dilakukan oleh pria dan wanita. Setiap negara telah beranggar untuk membela diri dengan menangkis atau menyerang pada zaman purbakala, sebelum munculnya senjata modern. Alat yang dibuat dari kayu dan besi untuk menangkis serangan (Kurniawan Fadillah, 2010:1). Olahraga anggar juga merupakan bentuk seni dan olahraga ketangkasan yang berfokus pada teknik ketangkasan seperti memotong, menusuk, dan menangkis senjata lawan dengan kelincahan tangan. Anggar menjadi olahraga ketangkasan pertama kali diakui pada Olimpiade Athena 1986. Tiga jenis senjata digunakan dalam cabang olahraga anggar: sabel (*sabre*), degen (*epee*), dan floret (*foil*). Bentuk sasaran, teknik tangkisan, dan fitur pegangan setiap senjata berbeda. Anggar merupakan olahraga yang tertua didunia. Olahraga merupakan salah satu hal yang ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah, bangsa dan negara melalui prestasi-prestasi atletnya (Sandi Ananda Putra, T. 2024). Prestasi yang diperoleh mulai dari tingkat daerah, nasional maupun internasional. Untuk mencapai prestasi, setiap atlet memerlukan pembinaan prestasi. Ada banyak cara pembinaan prestasi yang dapat dilakukan. Dimana, pembinaan prestasi itu sendiri berpengaruh pada prestasi atlet. Setiap daerah ataupun organisasi memiliki model pembinaan prestasi yang berbeda-beda. Termasuk model pembinaan prestasi olahraga Anggar di Bengkalis *Fencing Club* (BFC).

Bengkalis *Fencing Club* merupakan klub olahraga anggar daerah yang berada dikabupaten bengkalis. Para olahragawan melakukan latihan olahraga anggar setiap harinya sebagai bukti dari pembinaan yang sistematis. Bengkalis *Fencing Club* memiliki pembinaan prestasi olahraga anggar yang cukup bagus. Dimana hal ini dapat dilihat dari torehan prestasi yang dicapai oleh atlet-atletnya. Atlet-atlet anggar Bengkalis *Fencing Club* telah melewati ajang kompetisi baik daerah, provinsi, nasional bahkan internasional. Beberapa prestasi yang membanggakan adalah menjadi juara umum PON XX PAPUA 2021 mewakili Riau dan pada tahun 2022 Bengkalis *Fencing Club* mengirimkan 32 atlet dari 39 atlet ke Cibubur Ke jurnas Anggar mewakili Riau dan berhasil meraih 10 emas, 8 perak dan 6 perunggu dengan

perolehan itu Riau berhasil pulang juara umum pada Kejurnas Anggar tahun 2022 di Cibubur. Bengkalis *Fencing Club* terus mempertahankan prestasi- prestasi atletnya pada setiap ajang perlombaan olahraga anggar yang diikuti. Tentu saja prestasi yang diperoleh tak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh pelatih maupun pengurus Bengkalis *Fencing Club*. Pembinaan yang dilakukan memiliki langkah-langkah yang sudah disusun secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi.

METODE

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami dan mendeskripsikan berbagai informasi yang dikumpulkan dari lapangan, baik berupa data tertulis seperti catatan, dokumen, atau laporan, maupun data lisan yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan prestasi atlet di Bengkalis *Fencing Club* yaitu atlet, pelatih dan pengurus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Atlet

a) Rekrutmen Atlet

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya sistem rekrutmen atlet di Bengkalis *Fencing Club* ini terbuka secara umum tanpa adanya batas usia dan bersedia mengikuti jadwal yang di tentukan serta tidak dipungut biaya.

b) Program latihan

- Materi program latihan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya materi program latihan yang diberikan oleh pelatih dan pengurus yakni fisik dan teknik serta membangun mental.

- Intensitas latihan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet yang telah peneliti

wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya intensitas yang dilaksanakan sudah maksimal yang mana atlet melaksanakan latihan setiap harinya.

- Pelaksanaan program latihan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan program latihan sudah cukup rutin dimana atlet melaksanakan latihan setiap harinya dari hari senin sampai sabtu latihan di sore hari dari jam 16.00 s/d jam 21.00 dan di hari minggu latihan dari jam 09.00 s/d 14.00.

- Evaluasi latihan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya selalu dan ada dilakukan evaluasi latihan yang dilakukan hampir setiap hari untuk evaluasi teknik dan seminggu sekali untuk evaluasi fisik dan yang melakukan evaluasi tersebut yakni pelatih dan pengurus.

c) Sarana dan Prasarana

- Kelengkapan Sarana dan Prasaran Latihan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya kelengkapan sarana dan prasarana sudah ada namun perlu ditambah untuk menunjang atlet trus melaksanakan latihan dan terus berprestasi.

- Kondisi Sarana dan Prasarana Latihan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya kondisi sarana dan prasarana layak namun perlu diperbaiki dan di perbaharui terdapat sedikit kendala pada genteng gedung yang bocor hal ini perlu di perhatikan agar tetap bisa trus melaksanakan latihan.

d) Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya prestasi yang di raih oleh atlet Bengklais *Fencing Club* sangat tinggi hal ini dibuktikan dengan banyak raihan prestasi atlet atlet anggar Bengkalis *Fencing Club*.

2. PELATIH

a) Kualitas pelatih

- Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya latar belakang pendidikan pelatih yakni D3 jurusan olahraga Universitas Riau.

- Pengalaman dibidang olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya pengalaman dibidang olahraga yaitu guru olahraga, melatih cabang olahraga lainnya dan sekarang fokus dibidang olahraga anggar.

- Pelatihan pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan pendukung yaitu pelatihan fisik dan pelatihan anggar. Didapatkan juga dari hasil wawancara bahwa pelatih memiliki banyak pengalaman dan prestasi dalam Olahraga Anggar. Hal ini sangat mendukung terciptanya atlet-atlet Bengkalis *Fencing Club* untuk terus berprestasi.

b) Rekrutmen atlet

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya merekrut atlet yang masih berusia 5 sampai 9 tahun namun tidak menutup kemungkinan usia yang melebihi 9 tahun.

c) Program latihan

- Perencanaan, pelaksanaan dan tahapan program latihan

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan, tahapan dan pelaksanaan program latihan itu 1 hari terdiri dari 3 komponen fisik dan teknik.

- Evaluasi program latihan

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi latihan terbagai menjadi dua yang pertama fisik dievaluasi seminggu sekali dan yang kedua evaluasi teknik dilakukan hampir setiap hari.

d) Sarana dan prasarana

- Kelengkapan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya kelengkapan sarana dan prasarana sudah cukup lengkap.

- Kondisi sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya kondisi sarana dan prasarana terbentur/terhambat pada gedung yang gentengnya bocor.

e) Pembinaan prestasi

- Faktor yang mempengaruhi pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi yaitu biaya untuk kebutuhan sarana dan prasarana serta konsumsi atlet baik itu makanan maupun vitamin.

- Pencapaian prestasi selama melatih

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya pencapaian prestasi selama melatih sangat banyak yang terakhir yaitu juara umum di tingkat provinsi mewakili Bengkalis dan juara umum nasional mewakili Riau.

f) Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya organisasi atau pengurus masih aktif dan kondusif.

3. PENGURUS

a) Organisasi

- Struktur organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya struktur organisasi sudah sangat optimal yang mana bisa dilihat dari pengurus menjalankan perannya masing-masing di bidangnya masing-masing dan prestasi-prestasi yang telah didapatkan oleh atlet, pengurus yang baik akan berpengaruh pada prestasi atlet.

- Rekrutmen kepengurusan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya rekrutmen pengurus itu berdasarkan latar belakang agar mengerti apa yang dibutuhkan untuk mencapai prestasi, seperti contohnya diambil dari atlet itu sendiri.

b) Tahapan pembinaan atlet

- Rekrutmen atlet

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya dahulunya kami merekrut atletnya di sekolah namun beberapa tahun ini atlet banyak yang mengenal olahraga ini dari mulut kemulut dan tidak dipungut biaya yang penting sudah berumur 5 tahun, lalu cukup mengikuti aturan yang berlaku di Bengkalis *Fencing Club*.

- Permasalahan atlet

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya permasalahan atlet ada permasalahan teknis maupun nonteknis ya teknik contohnya fisik dan teknik dalam dalam bermain anggar kalau non tekins bagaimana dia berinteraksi sosial emosionalnya baik kesemua orang.

- Pembibitan dan pemanduan bakat

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya pembibitan yang lakukan sejauh ini dari usia dini dibibitkan adik adik yang benar-benar mau atau sungguh sungguh untuk latihan anggar.

- Faktor pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor pembinaan sudah sangat berpengaruh dan berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya raihan prestasi atlet Bengkalis *Fencing Club* dari tahun ketahun.

- Prestasi yang diraih club

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan saat ini

sudah berpengaruh dan terbukti dari tahun 2014 Bengkalis *Fencing Club* meraih juara umum di kejuaraan provinsi maupun meraih juara umum mewakili Riau.

c) Pelatih

- Rekrutmen pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya cara pengurus Bengkalis *Fencing Club* rekrutmen pelatih yakni dengan cara melihat *background* atau latar belakang dan kepemilikan sertifikat pelatih.

- Sertifikat pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya sertifikat yang dimiliki pelatih saat ini adalah sertifikat pelatih fisik, sertifikat pelatih anggar daerah maupun nasional dan sertifikat *training of trainer* atau pelatihan untuk pelatih.

d) Pendanaan

- Sumber dana

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya sumber dana yang diperoleh yaitu dengan mengajukan SPJ ke KONI Bengkalis dan KONI Riau juga ke DISPORA Bengkalis dan DISPORA Riau.

- Pengelolaan pendanaan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan dana pengurus melakukan perencanaan alat-alat dan kebutuhan perlengkapan anggarlalu didata baru bisa ditentukan apa saja yang di butuhkan.

e) Sarana dan prasarana

- Pengadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya pengadaan dan perlengkapan sarana dan prasarana untuk saat ini sudah ada dan mencukupi namun perlu juga ditambah dikarenakan atlet yang kian hari kian bertambah.

- Keadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya keadaan sarana dan prasarana untuk saat ini keadaannya baik namun perlu diperbaharui dan ditambah agar atlet bisa mendukung latihan setiap harinya supaya lebih efektif dan efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet, pengurus dan pelatih yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwa sistem rekrutmen atlet di Bengkalis *Fencing Club* ini telah berjalan dengan baik hal ini di karenakan proses rekrutmen atlet untuk cabang olahraga anggar tidak di persulit bahkan siapapun bisa mendaftar, proses rekrutmen atlet ini tidak di pungut biaya apapun dan terbuka untuk umum tujuannya yaitu agar banyak yang berminat mengikuti cabang olahraga anggar. Hal tersebut sejalan dengan Rekrutmen menurut Mulyati, A. (2018) merupakan proses pengambilan karyawan dari berbagai sumber yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan dan visinya. Sebagaimana dinyatakan oleh Mustofa (2018), rekrutmen merupakan bagian penting dari pertumbuhan suatu organisasi olahraga karena merekrut atlet yang baru masuk ke dalam kategori olahraga dapat berdampak pada kemajuan atlet secara keseluruhan, termasuk pembinaan prestasi Bengkalis *Fencing Club*.

Setelah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya materi program latihan yang diberikan oleh pelatih dan pengurus yakni fisik dan teknik serta membangun mental perencanaan, tahapan dan pelaksanaan program latihan yang di laksanakan 1 minggu terdiri fisik dan teknik sangat baik hal ini biasa di lihat dari intensitas yang dilaksanakan sudah maksimal yang mana atlet melaksanakan latihan setiap harinya. Pelaksanaan program latihan sudah cukup rutin dimana atlet melaksanakan latihan setiap harinya dari hari senin sampai sabtu latihan di sore hari dari jam 16.00 s/d jam 21.00 dan di hari minggu latihan dari jam 09.00 s/d 14.00. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harsono, (2017: 40) yaitu Semua komponen kondisi fisik harus dapat dikembangkan dan di laksanakan secara rutin guna menunjang prestasi atlet. Menurut Purnomo, E. (2019) Latihan adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk meningkatkan kinerja atlet dalam hal kebugaran, keterampilan, dan kapasitas energi dengan mempertimbangkan aspek pendidikan dan menggunakan pendekatan ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet, pelatih dan pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya kelengkapan sarana dan prasarana sudah ada namun perlu ditambah untuk menunjang atlet terus melaksanakan latihan dan terus berprestasi, kondisi sarana dan prasarana layak tetapi ada beberapa yang perlu diperbaiki dan di perbaharui terdapat sedikit kendala pada genteng GOR yang bocor hal ini perlu di perhatikan agar tetap bisa terus melaksanakan latihan. Jadi pengadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi prestasi atlit, dan juga dapat memotivasi atlet agar lebih giat latihannya. Menurut pendapat Hafidz (1989) dalam Sopian, A. (2019) Keseluruhan proses pendayagunaan berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat membantu dan memperlancar proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dikenal sebagai pemanfaatan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa atlet, pelatih dan pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya prestasi yang di raih oleh atlet Bengklais *Fencing Club* sangat tinggi hal ini mengatakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan program. Putri, TGC (2023) berpendapat bahwa atlet harus dipersiapkan secara mental untuk dapat berprestasi agar mereka dapat mengatasi ketegangan yang mereka alami saat berlatih dan berkompetisi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya cara pengurus Bengkalis *Fencing Club* rekrutmen pelatih yakni dengan cara melihat *background* dan kepemilikan sertifikat pelatih. Sertifikat yang dimiliki pelatih saat ini adalah sertifikat pelatih fisik, seritikat pelatih anggar daerah maupun nasional dan sertifikat *training of trainer* atau pelatihan untuk pelatih. Menurut Suyono, J., & Monalisa, M. (2016) Seorang pelatih bertanggung jawab untuk memberikan materi, pendampingan, dan evaluasi latihan untuk mencapai prestasi optimal atletnya. Tentu saja, seorang pelatih harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana latihan, mengelola latihan, dan mengevaluasi latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya struktur organisasi sudah sangat optimal yang mana bisa dilihat dari pengurus menjalankan perannya masing-masing di bidangnya masing-masing dan prestasi-prestasi yang telah didapatkan oleh atlet, pengurus yang baik akan berpengaruh pada prestasi atlet. Menurut Rumpis Agus Sudarko (2009: 56) dalam karya Umam, K. (2017), untuk memajukan olahraga prestasi, berbagai pihak seperti pemerintah,

pemerintah daerah, dan masyarakat dapat melakukan pengembangan dalam beberapa bidang. Bidang-bidang tersebut meliputi: (a) Pembentukan perkumpulan olahraga; (b) Pendiri pusat penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga; (c) Pembentukan sentra pembinaan olahraga prestasi; (d) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga keolahragaan; (e) Penyediaan prasarana dan sarana olahraga prestasi; (f) Penyebaran informasi keolahragaan; dan (h) Pelaksanaan uji coba kemampuan atlet pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan konsep pembinaan. Cukup ikut aturan yang berlaku di Bengkalis *Fencing Club*. Permasalahan atlet ada permasalahan teknis maupun nonteknis ya teknik contohnya fisik dan teknik dalam dalam bermain anggar kalau non teknis bagaimana dia beriteraksi sosial emosionalnya baik kesemua orang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus yang telah peneliti wawancara maka dapat disimpulkan bahwasanya sumber dana yang diperoleh yaitu dengan mengajukan SPJ ke KONI Bengkalis dan KONI Riau juga ke DISPORA Bengkalis dan DISPORA Riau. maka dapat disimpulkan bahwasanya pengolaan dana pengurus melakukan perencanaan alat-alat dan kebutuhan perlengkapan anggar lalu didata baru bisa ditentukan apa saja yang di butuhkan. Agus Kristiyanto (2011: 200-211) menyatakan bahwa industri olahraga, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan pengadaan dan pengoptimalan dana dari sumber daya masyarakat semuanya harus dioptimalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pembinaan prestasi anggar di Bengkalis *Fencing Club* berpatokan pada model pembinaan piramida. Hal ini dirujuk dari pengorganisasian Bengkalis *Fencing Club* merupakan pengorganisasian jangka panjang. Dengan tahap-tahap, sebagai berikut:

- **Pemasalan** : Sistem rekrutmen model pembinaan piramida dilakukan secara pemasalan. Dimana BFC melakukan hal yang sama, yang mana siapapun dan dari latar belakang manapun boleh mengikuti olahraga anggar. Dapat dikatakan terbuka secara umum dan sebanyak-banyaknya boleh mengikuti dan melakukan pendaftaran.
- **Pembibitan** : Atlet yang sudah mengikuti atau mendaftar ke Bengkalis *Fencing Club* dilakukan pembibitan yang dinilai dari berbagai aspek penilaian:
 - a. Latihan, yang dilakukan yaitu secara fisik dan teknik, dilakukan secara teratur dan terus diperhatikan

- b. Intensitas latihan, dilakukan setiap hari sehingga atlet terus berlatih.
 - c. Pelaksanaan program latihan, dilakukan atlet BFC dengan semangat dan senang hati. Hal ini membuktikan bahwa atlet-atlet anggar yang telah bergabung merupakan bibit yang terus berlanjut dari proses rekrutmen.
 - d. Evaluasi Latihan, dilakukan evaluasi setiap minggu oleh pelatih hasil evaluasi disampaikan sesuai dengan kemampuan atau hasil dari latihan yang dilakukan. Dapat dikatakan bahwa bakat terus dikembangkan oleh atlet dengan arahan pelatih dan terus digali dan dikembangkan.
- **Peningkatan Prestasi** : Peningkatan prestasi dilakukan dengan berbagai cara, di BFC peningkatan prestasi didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya tempat latihan, dana untuk melengkapi perlengkapan latihan dan berbagai cadangan peralatan yang diperlukan sehingga latihan bisa terus dilakukan. Setiap latihan menggunakan peralatan langsung agar terasa seperti pertandingan dan atlet tidak canggung pada saat mengikuti pertandingan. Oleh pengurus dan pelatih peningkatan prestasi juga didukung dari pembinaan yang dilakukan terus menerus oleh pengurus dan pelatih, dimana pembinaan yang berjalan dengan baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mahmud, (2008). *Tehnik Simulasi dan Permodelan*, Yogyakarta.
- Agus Kristiyanto. (2012). *Pembangunan Olahraga: Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Harsono, (1988), *Coaching dan Aspek Aspek Psikologi Dalam Coaching*, Jakarta, CV. Kes.
- Harsuki. (2013). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan Faidillah. (2010). *Mengenal Cabang Olahraga Anggar*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyati, A. (2018). Rekrutmen dan Seleksi Pegawai. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2).
- Mustofa, J. (2018). Pembinaan Prestasi Olahraga Sumatera Selatan Sejak Dini (Studi Perspektif Terhadap Eksistensi Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar/Pplp Sumatera Selatan). *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1 (2), 203-219.
- Nurwanda, G. (2021). Pola Pembinaan Prestasi Olahraga Beladiri Wushu Koni Kabupaten

Semarang Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Aktivitas Fisik dan Olahraga (JPAS)*, 2 (3), 357-368.

- Purnomo, E. (2019). Pengaruh program latihan terhadap peningkatan kondisi fisik atlet bolatangan porprov kubu raya. *BEJ: Jurnal Ilmu Olah Raga dan Latihan*, 2 (1), 29-33.
- Putri, TGC (2023). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Ketangguhan Mental Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Panjat Tebing* (Disertasi Doktor, Universitas Airlangga).
- Sandi Ananda Putra, T. (2024). *Analisis Kondisi Fisik Atlet Atletik Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Daerah (PPPLPD) Kota Jambi* (Disertasi doktoral, Kepelatihan Olahraga).
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah bangga menjadi profesional: jurnal tarbiyah islamiyah*, 4 (2), 43-54.
- Suyono, J., & Monalisa, M. (2016). Peran Pemerintah Tentang Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar pada Pemerintah Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Pemerintah: Jurnal Pemerintahan, Sosial dan Politik*, 2 (2), 1-15.
- Umam, K. (2017). Pembinaan prestasi olahraga bola basket pada kelas khusus olahraga (kko) di sma negeri 2 ngaglik sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6 (9).
- Yazid, S., Kusmaedi, N., & Paramitha, S. T. (2016). *Hubungan Konsentrasi Dengan Hasil Pukulan Jarak Jauh (Long Sroke) Pada Cabang Olahraga Woodball*. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(1).
- Yudik Prasetyo. (2012). *Olahraga Gateball Bagi Usia Lanjut*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*. Vol 8 (1).